

# Modul Ajar PROLITERA Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Menulis Cerita Pendek pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Efektivitas Pembelajaran

Wina Handayani Br Batubara<sup>1\*</sup>, Eka Sustri Harida<sup>2</sup>, Suparni<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : winabatoebara@gmail.com

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 09 September, 2026

Page: 5428-5442

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i9.3940>

## Article History:

Received: Juli 02, 2026

Revised: Agustus 08, 2026

Accepted: September 19, 2026

**Abstract :** Writing literacy is an essential competence that needs to be developed among Madrasah Ibtidaiyah students. However, short story writing instruction still faces several challenges, including low student engagement, limited innovative teaching materials, and the suboptimal implementation of project-based learning. This study aims to analyse the effectiveness of the PROLITERA Teaching Module (Project-Based Learning for Literacy) based on Project-Based Learning (PjBL) in improving students' short story writing literacy. This research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The product was tested on 28 sixth-grade students of Class VI D at MIN 3 Labuhanbatu. Data were collected through expert validation sheets, practicality questionnaires, and writing ability tests through pre-test and post-test, then analysed using the N-Gain test. The results showed that the module achieved high validity scores from material experts (92%) and media experts (88%), with excellent practicality based on teacher responses (89%) and student responses (92.4%). The effectiveness test indicated an improvement in the average score from 58.39 to 89.36, with an N-Gain score of 0.74, categorised as high. The PROLITERA module effectively improves students' short story writing literacy and serves as an innovative project-based teaching material alternative.

**Keywords :** learning effectiveness; writing literacy; Madrasah Ibtidaiyah; PROLITERA teaching module; Project-Based Learning.

**Abstrak :** Kemampuan literasi menulis merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Namun, pembelajaran menulis cerita pendek masih menghadapi kendala berupa rendahnya keterlibatan peserta didik, keterbatasan bahan ajar inovatif, dan belum optimalnya penerapan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan literasi menulis cerita pendek. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Uji coba dilakukan pada 28 peserta didik kelas VI D MIN 3 Labuhanbatu. Data diperoleh melalui validasi ahli, angket kepraktisan, serta tes *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji N-Gain. Hasil

penelitian menunjukkan tingkat validitas ahli materi 92% dan ahli media 88%, kepraktisan guru 89% dan peserta didik 92,4%. Efektivitas modul ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 58,39 menjadi 89,36 dengan N-Gain 0,74 kategori tinggi. Modul PROLITERA efektif meningkatkan literasi menulis cerita pendek dan menjadi alternatif bahan ajar inovatif berbasis proyek.

**Kata Kunci :** Efektivitas Pembelajaran; Literasi Menulis; Madrasah Ibtidaiyah; Modul Ajar PROLITERA; *Project Based Learning*.

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan reflektif peserta didik. Dalam konteks pendidikan global, kemampuan literasi tidak lagi dimaknai sebatas kecakapan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Pentingnya literasi tersebut tercermin dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan suatu negara. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, Indonesia memperoleh skor 359 poin di bidang membaca sedangkan rata-rata yang ditetapkan OECD adalah 476 poin (OECD, 2023). Hal ini menjadikan negara kita berada di peringkat 69 dari 80 negara sehingga mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu memperkuat kompetensi literasi sejak jenjang pendidikan dasar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa penguatan literasi harus menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik memiliki kompetensi yang adaptif terhadap tantangan masyarakat abad ke-21.

Rendahnya capaian literasi Indonesia menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan fondasi pembentukan kemampuan literasi peserta didik. Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan literasi sebagai salah satu kompetensi utama yang harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan mengomunikasikan gagasan secara kritis dan kreatif melalui berbagai aktivitas literasi, termasuk menulis (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Oleh karena itu, guru dituntut menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 3 Labuhanbatu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Pemahaman bacaan adalah proses kognitif di mana individu memahami dan menafsirkan bahasa tertulis (Harida, 2024) dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang rumit karena membutuhkan kemampuan berpikir di dalamnya (Harida et al., 2023). Proses pembelajaran juga masih didominasi oleh penggunaan bahan ajar yang bersifat konvensional dan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis belum optimal. Banyak siswa juga kesulitan dengan tata bahasa dan struktur kalimat, yang menyebabkan kesalahan dalam menulis dan berbicara (Harida et al., 2025). Akibatnya, pembelajaran cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas, bukan pada proses membangun pengalaman literasi yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi bahan ajar yang tidak hanya memfasilitasi penguasaan keterampilan menulis, tetapi juga mampu mendorong

peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Menurut Thomas (Thomas et al., 2000), PjBL mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman autentik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bell yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Bell, 2010). Dalam Penelitian terbaru Novalia dan kawan-kawan menyatakan bahwa model PjBL mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai konten pembelajaran melalui proyek-proyek praktis, menjadikannya metode pembelajaran aktif yang merangsang rasa ingin tahu dan analisis kritis (Novalia et al., 2025). Penggunaan PjBL meningkatkan keterampilan siswa dalam penelitian, tetapi di sisi lain siswa menjelaskan bahwa belajar menggunakan metode ini tidak selalu mudah namun sebenarnya metode ini melatih pemahaman siswa tentang materi yang diberikan (Harida et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi gagasan, mengembangkan kreativitas, serta menghasilkan karya nyata berupa teks yang mencerminkan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, PjBL dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga menekankan proses berpikir, refleksi, dan kolaborasi selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan di era digital telah mengalami pergeseran transformatif menuju metode pembelajaran yang lebih mudah diakses dan disesuaikan, yang sangat memengaruhi penilaian bahasa (Harida & Habibah, 2023) dan itulah yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran ini.

Meskipun *Project Based Learning* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya di sekolah dasar maupun madrasah masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan bahan ajar yang mampu memandu guru dan peserta didik dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek secara sistematis. Modul ajar menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut karena dirancang secara terstruktur, memuat tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, serta evaluasi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri (Ramdhani, 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis cerita pendek, keberadaan modul yang mengintegrasikan sintaks *Project Based Learning* dengan aktivitas literasi diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita, merevisi hasil tulisan, hingga menghasilkan karya yang bermakna (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021). Oleh karena itu, pengembangan modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. (Siburian & Purba, 2025) melaporkan peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui penerapan PjBL, sedangkan (Misnawati et al., 2024) menunjukkan bahwa model tersebut efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Penelitian (Amril & Thahar, 2022) juga berhasil mengembangkan modul elektronik berbasis PjBL untuk pembelajaran menulis cerpen pada jenjang sekolah menengah. Selain itu, penelitian (Salsabilah et al., 2024) dan (Putri & Ganing, 2024) menegaskan bahwa PjBL berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis dan literasi peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan model pembelajaran atau pengembangan bahan ajar secara terpisah serta belum secara spesifik mengembangkan modul ajar berbasis *Project Based Learning* yang dirancang untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek pada konteks Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk menghadirkan inovasi bahan ajar yang

mengintegrasikan karakteristik PjBL dengan penguatan literasi sesuai kebutuhan peserta didik di madrasah.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menghadirkan Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) sebagai inovasi bahan ajar yang dirancang untuk mengintegrasikan sintaks *Project Based Learning* dengan penguatan literasi menulis cerita pendek pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada efektivitas model pembelajaran atau pengembangan modul secara umum, PROLITERA dikembangkan sebagai perangkat pembelajaran yang secara sistematis memandu peserta didik melalui seluruh tahapan proyek, mulai dari menemukan ide cerita, menyusun kerangka, menulis draf, merevisi, hingga mempresentasikan hasil karya. Inovasi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan bermakna sehingga peserta didik terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran literasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Modul Ajar PROLITERA berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan literasi menulis cerita pendek pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Efektivitas produk dianalisis berdasarkan hasil implementasi modul melalui peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik, yang diukur menggunakan nilai pretest, posttest, dan N-Gain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi alternatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mendukung penguatan literasi peserta didik. Hal ini disebabkan karena literasi tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf dan penguasaan kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks, menyimpulkan informasi, menganalisis isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca (Li *et al.*, 2023). Jadi, dapat dikatakan bahwa penguasaan literasi dasar adalah modal awal peserta didik mengembangkan potensi akademiknya pada tahap selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

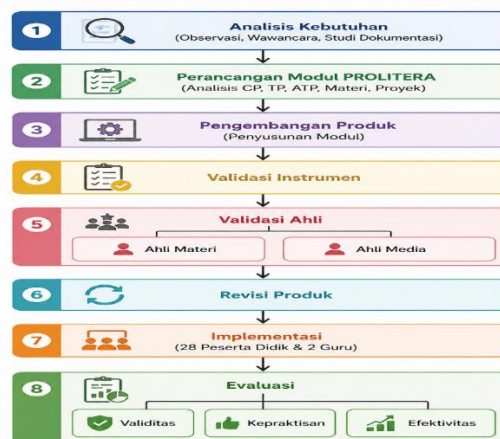
Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dikembangkan oleh Branch (Branch & Varank, 2009). Model ADDIE dipilih karena memberikan tahapan pengembangan yang sistematis dan berorientasi pada penyempurnaan produk melalui proses evaluasi pada setiap tahap. Dalam penelitian ini dikembangkan Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*), yaitu modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang dirancang untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Labuhanbatu. Subjek implementasi terdiri atas 28 peserta didik kelas VI D, sedangkan uji kepraktisan melibatkan dua orang guru kelas VI. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator instrumen untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan redaksi, dan kelayakan setiap butir penilaian. Selanjutnya, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai aspek isi, penyajian, kebahasaan, serta tampilan Modul Ajar PROLITERA.

Tahapan penelitian dilaksanakan sesuai model ADDIE yang meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan modul, pengembangan produk, implementasi dalam pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerita pendek. Tahap desain menghasilkan rancangan modul sesuai sintaks *Project Based Learning*. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan produk dan validasi oleh ahli. Produk yang telah direvisi kemudian diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI D MIN 3 Labuhanbatu, sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas Modul Ajar PROLITERA.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta tes kemampuan menulis cerita pendek berupa pretest dan posttest. Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul berdasarkan pengalaman pengguna

selama proses pembelajaran. Adapun tes pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik setelah menggunakan Modul Ajar PROLITERA.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil validasi ahli dan angket kepraktisan dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan kategori kelayakan dan kepraktisan produk. Efektivitas modul dianalisis berdasarkan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* yang dihitung menggunakan N-Gain. Nilai N-Gain kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk menggambarkan tingkat peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Modul Ajar PROLITERA. Prosedur Penelitian Pengembangan Modul Ajar PROLITERA menggunakan model ADDIE diuraikan seperti gambar berikut:



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian Pengembangan Modul Ajar PROLITERA Menggunakan Model ADDIE

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kualitas produk yang dikembangkan, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan tujuan pada setiap tahap evaluasi. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas Modul Ajar PROLITERA sehingga mampu memberikan informasi yang objektif mengenai kelayakan produk sebelum direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran. Rincian instrumen penelitian beserta sumber data yang diperoleh disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

| Aspek       | Instrumen            | Responden                | Data yang Diperoleh          |
|-------------|----------------------|--------------------------|------------------------------|
| Validitas   | Lembar validasi ahli | Ahli materi & ahli media | Kelayakan modul              |
| Kepraktisan | Angket               | Guru & peserta didik     | Respons penggunaan modul     |
| Efektivitas | Pretest & Posttest   | Peserta didik            | Peningkatan literasi menulis |

Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini saling terintegrasi dalam proses evaluasi kualitas produk sesuai dengan tahapan pengembangan model ADDIE. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada penilaian kelayakan produk melalui validasi ahli, tetapi juga mencakup penilaian kepraktisan berdasarkan respons pengguna serta pengukuran efektivitas melalui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hubungan antar aspek evaluasi tersebut digambarkan secara sistematis pada Gambar 2 yang menunjukkan kerangka evaluasi kualitas Modul Ajar PROLITERA mulai dari validitas, kepraktisan, hingga efektivitas produk.



**Gambar 2.** Kerangka Evaluasi Kualitas Modul Ajar PROLITERA

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah diuraikan, proses pengembangan dan evaluasi Modul Ajar PROLITERA dilaksanakan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian efektivitas produk. Seluruh tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek validitas dan kepraktisan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi menulis cerita pendek peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penerapan prosedur penelitian tersebut selanjutnya disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan yang meliputi karakteristik Modul Ajar PROLITERA, hasil validasi produk, tingkat kepraktisan, serta analisis efektivitas berdasarkan peningkatan hasil *pretest*, *posttest*, dan nilai *N-Gain*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian yang telah dilaksanakan melalui model ADDIE menghasilkan Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) sebagai produk utama yang dirancang untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Setelah melalui proses pengembangan, produk dievaluasi secara bertahap melalui uji validitas, kepraktisan, dan efektivitas guna memastikan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria kualitas produk pembelajaran. Menurut Branch (Branch & Varank, 2009) evaluasi dalam model ADDIE merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas produk sekaligus menjadi dasar penyempurnaan sebelum produk diterapkan secara lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian dalam artikel ini disajikan secara sistematis dimulai dari karakteristik Modul Ajar PROLITERA sebagai inovasi yang dikembangkan, dilanjutkan dengan hasil validitas produk, tingkat kepraktisan berdasarkan respons pengguna, serta efektivitas modul dalam meningkatkan literasi menulis cerita pendek peserta didik. Setiap temuan kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan kontribusi ilmiah penelitian ini terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

### Karakteristik Modul Ajar PROLITERA

Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) merupakan produk utama yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai inovasi bahan ajar yang dirancang untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan modul didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek di MIN 3 Labuhanbatu masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, penggunaan bahan ajar yang terbatas, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, Modul Ajar PROLITERA dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek menulis cerita pendek. Pendekatan ini

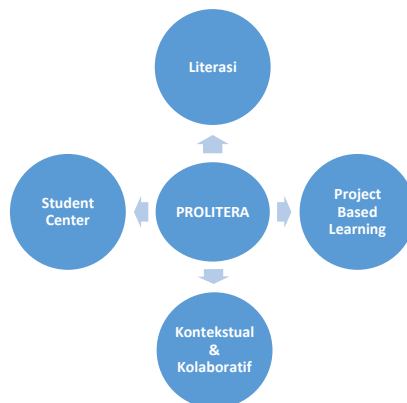
sejalan dengan pandangan Branch (Branch, R. M., & Varank, 2009) bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan melalui model ADDIE harus mampu menjawab kebutuhan nyata pengguna serta memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada tahap analisis.

Secara konseptual, Modul Ajar PROLITERA dibangun dengan mengintegrasikan sintaks Project Based Learning (PjBL) ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Integrasi tersebut diwujudkan melalui tahapan orientasi terhadap permasalahan, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penyusunan produk, presentasi hasil, dan refleksi pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep menulis cerita pendek, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses menemukan ide, menyusun kerangka cerita, menulis draf, merevisi hasil tulisan, hingga mempresentasikan karya yang dihasilkan. Karakteristik ini sejalan dengan pendapat Thomas dan Bell (Thomas et al., 2000) yang menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas autentik yang mendorong kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta menghasilkan produk nyata sebagai bentuk pencapaian belajar.

Selain mengintegrasikan sintaks PjBL, Modul Ajar PROLITERA juga dirancang dengan orientasi pada penguatan literasi. Literasi dalam penelitian ini tidak dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi sebagai kemampuan memahami informasi, mengembangkan gagasan, serta mengomunikasikan pemikiran secara logis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan menulis cerita pendek. Oleh karena itu, setiap aktivitas dalam modul disusun secara bertahap mulai dari membaca contoh teks, menganalisis unsur intrinsik cerita, mengembangkan ide berdasarkan pengalaman kontekstual peserta didik, hingga menghasilkan karya tulis yang orisinal. Penyusunan aktivitas tersebut selaras dengan kerangka literasi yang dikembangkan OECD (OECD, 2023) yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi, berpikir kritis, dan mengomunikasikan gagasan sebagai kompetensi utama abad ke-21.

Keunggulan lain dari Modul Ajar PROLITERA terletak pada kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Materi, ilustrasi, bahasa, aktivitas pembelajaran, serta proyek yang diberikan disusun dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar sehingga mudah dipahami dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, modul telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran oleh guru. Menurut Daryanto (Daryanto., 2013) modul yang baik harus memenuhi prinsip self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly agar mampu mendukung proses belajar secara mandiri sekaligus memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut, Modul Ajar PROLITERA tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai perangkat pedagogis yang mengintegrasikan model pembelajaran, aktivitas literasi, dan asesmen dalam satu kesatuan pembelajaran yang sistematis. Berbeda dengan modul konvensional yang umumnya berfokus pada penyampaian materi, PROLITERA memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Karakteristik inilah yang menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi produk pada aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang akan dibahas pada bagian berikutnya. Karakteristik utama modul ajar PROLITERA secara rinci dapat digambarkan seperti berikut:

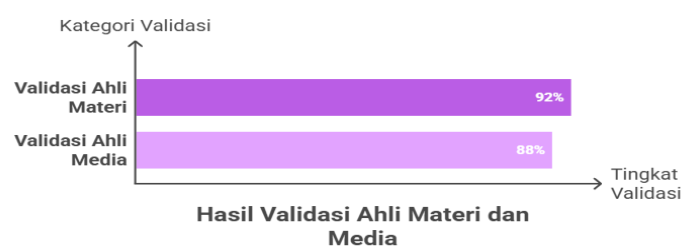


**Gambar 3.** Karakteristik Modul Ajar PROLITERA

### Validitas Modul Ajar PROLITERA

Validitas merupakan tahap awal yang menentukan kelayakan suatu produk pembelajaran sebelum diimplementasikan kepada pengguna. Dalam penelitian pengembangan, validitas bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kesesuaian dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum Modul Ajar PROLITERA diimplementasikan pada peserta didik, dilakukan proses validasi oleh ahli materi dan ahli media melalui instrumen yang telah divalidasi sebelumnya.

Hasil validasi menunjukkan bahwa Modul Ajar PROLITERA memperoleh persentase sebesar 92% dari ahli materi dan 88% dari ahli media, yang keduanya berada pada kategori sangat valid. Capaian tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek substansi materi maupun kualitas penyajian media pembelajaran. Penilaian ahli materi menegaskan bahwa isi modul telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam modul dinilai mampu mengakomodasi tahapan *Project Based Learning* secara sistematis sehingga mendukung proses pengembangan kemampuan literasi menulis cerita pendek peserta didik. Sementara itu, hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa aspek desain visual, tata letak, tipografi, ilustrasi, dan sistematika penyajian telah memenuhi prinsip keterbacaan dan kemudahan penggunaan bagi peserta didik sekolah dasar.



**Gambar 4.** Hasil validasi Ahli Materi dan Media

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas Modul Ajar PROLITERA tidak hanya ditentukan oleh ketepatan materi yang disajikan, tetapi juga oleh keterpaduan antara desain pembelajaran, penyajian visual, dan pengalaman belajar yang dibangun melalui aktivitas berbasis proyek. produk pengembangan dapat dikatakan valid apabila memiliki relevansi teoritis yang kuat serta konsistensi internal antar komponen produk (Nieveen, 1999). Dengan demikian, hasil validasi yang tinggi pada penelitian ini mengindikasikan bahwa PROLITERA telah memenuhi persyaratan konseptual maupun teknis sebagai perangkat pembelajaran yang siap diimplementasikan.

Dari perspektif pengembangan bahan ajar, hasil tersebut juga mencerminkan terpenuhinya karakteristik modul yang baik yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan

user friendly (Daryanto., 2013). Modul PROLITERA dirancang agar peserta didik dapat mengikuti aktivitas pembelajaran secara bertahap melalui petunjuk yang jelas, materi yang terstruktur, latihan berbasis proyek, serta evaluasi yang terintegrasi. Karakteristik tersebut memungkinkan peserta didik belajar secara lebih mandiri sekaligus memudahkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Dengan kata lain, validitas yang diperoleh tidak hanya menunjukkan kualitas isi modul, tetapi juga mencerminkan kualitas desain pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Amril dan Thahar yang melaporkan bahwa modul elektronik berbasis Project Based Learning memperoleh kategori sangat valid setelah melalui proses validasi ahli materi dan ahli media (Amril & Thahar, 2022). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian sintaks PjBL ke dalam bahan ajar mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang memenuhi standar kelayakan isi maupun penyajian. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena PROLITERA dikembangkan untuk konteks Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada penguatan literasi menulis cerita pendek serta penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai validitas bahan ajar berbasis PjBL, tetapi juga memperluas implementasinya pada konteks pendidikan dasar berciri madrasah.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa Modul Ajar PROLITERA telah memenuhi kriteria sangat valid sehingga layak untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran. Validitas yang tinggi menjadi landasan penting sebelum produk diuji pada aspek kepraktisan dan efektivitas, karena hanya produk yang memenuhi standar kelayakan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi guru maupun peserta didik. Setelah dinyatakan sangat valid oleh ahli materi dan ahli media, Modul Ajar PROLITERA selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepraktisan penggunaannya berdasarkan respons guru dan peserta didik.

#### **Kepraktisan Modul Ajar PROLITERA**

Kepraktisan merupakan salah satu indikator penting dalam penelitian pengembangan karena menunjukkan sejauh mana suatu produk dapat digunakan dengan mudah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam situasi pembelajaran yang nyata. Suatu produk pembelajaran dikatakan praktis apabila dapat digunakan oleh pengguna sesuai dengan tujuan pengembangannya, mudah dipahami, serta mampu mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran secara efektif (Nieveen, 1999). Oleh karena itu, setelah Modul Ajar PROLITERA dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media, tahap berikutnya adalah mengevaluasi tingkat kepraktisan produk melalui respons guru dan peserta didik sebagai pengguna utama modul.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa Modul Ajar PROLITERA memperoleh tingkat kepraktisan sebesar 89% berdasarkan respons guru dan 92,4% berdasarkan respons peserta didik, sehingga keduanya berada pada kategori sangat praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mudah digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki sistematika penyajian yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyajikan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Tingginya persentase kepraktisan tersebut mengindikasikan bahwa guru maupun peserta didik dapat menggunakan modul tanpa mengalami kendala yang berarti selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2. Tingkat Kepraktisan Modul Ajar PROLITERA**

| Responden     | Persentase | Kategori       |
|---------------|------------|----------------|
| Guru          | 89%        | Sangat Praktis |
| Peserta Didik | 92,4%      | Sangat Praktis |

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dari perspektif guru, Modul Ajar PROLITERA mampu membantu proses pembelajaran karena telah menyajikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, materi, serta bentuk asesmen secara sistematis dalam satu perangkat pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek karena seluruh tahapan telah terintegrasi dalam modul. Selain itu, penyajian

proyek yang kontekstual memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide, berdiskusi, menyusun cerita pendek, hingga melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa PROLITERA tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai panduan implementasi *Project Based Learning* yang mendukung peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Dari perspektif peserta didik, tingginya tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa Modul Ajar PROLITERA mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Aktivitas pembelajaran yang disusun secara bertahap memungkinkan peserta didik memahami proses menulis cerita pendek mulai dari menemukan ide, menyusun kerangka cerita, menulis draf, melakukan revisi, hingga mempresentasikan hasil karya. Penyajian materi yang dilengkapi ilustrasi, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta proyek yang dekat dengan pengalaman peserta didik turut meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bahan ajar yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus mendorong terbentuknya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Tingginya tingkat kepraktisan Modul Ajar PROLITERA juga dapat dijelaskan melalui karakteristik *Project Based Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman autentik dan kolaboratif. Thomas (2000) menegaskan bahwa PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas yang bermakna dan menghasilkan produk nyata. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bell (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik karena mereka berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam penelitian ini, seluruh sintaks PjBL telah diintegrasikan ke dalam Modul Ajar PROLITERA sehingga guru lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran, sedangkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Misnawati dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa (Misnawati et al., 2024). Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis (Siburian & Purba, 2025). Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena kepraktisan tidak hanya diperoleh melalui penerapan model pembelajaran, tetapi juga melalui pengembangan Modul Ajar PROLITERA yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan sintaks PjBL dengan penguatan literasi menulis cerita pendek pada konteks Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, kepraktisan produk tidak hanya tercermin pada kemudahan penggunaan modul, tetapi juga pada kemampuannya mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek secara sistematis di kelas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar PROLITERA memenuhi kriteria sangat praktis dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Tingkat kepraktisan yang tinggi menjadi indikator bahwa produk mudah diimplementasikan oleh guru serta diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga layak untuk digunakan pada tahap pengujian efektivitas dalam meningkatkan literasi menulis cerita pendek.

#### **Efektivitas Modul Ajar PROLITERA**

Efektivitas Modul Ajar PROLITERA dianalisis berdasarkan peningkatan kemampuan literasi menulis cerita pendek peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan. Analisis dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang selanjutnya dihitung menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan peserta didik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Efektivitas Modul Ajar PROLITERA

| Indikator          | Nilai |
|--------------------|-------|
| Rata-Rata Pretest  | 58,39 |
| Rata-Rata Posttest | 89,36 |
| N-Gain             | 0,74  |

## Kategori

## Tinggi

Efektivitas Modul Ajar PROLITERA dianalisis berdasarkan peningkatan kemampuan literasi menulis cerita pendek peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan. Analisis dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang kemudian dihitung menggunakan N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 58,39 pada pretest menjadi 89,36 pada posttest. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,74 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan Modul Ajar PROLITERA memberikan peningkatan kemampuan literasi menulis yang signifikan selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Modul Ajar PROLITERA mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahaman secara bertahap melalui aktivitas yang bersifat kontekstual dan berbasis proyek. Selama proses implementasi, peserta didik tidak hanya menerima materi mengenai cerita pendek, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan ide, menyusun kerangka cerita, menulis draf, melakukan revisi berdasarkan umpan balik, hingga mempresentasikan hasil karya di hadapan teman sekelas. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan menulis secara lebih optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan teori *Project Based Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui penyelesaian tugas autentik yang menghasilkan produk nyata (Thomas et al., 2000). PjBL juga mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi karena peserta didik berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Bell, 2010). Dalam konteks penelitian ini, karakteristik tersebut tercermin pada aktivitas yang terdapat dalam Modul Ajar PROLITERA, di mana setiap tahapan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan literasi menulis melalui pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik (Siburian & Purba, 2025). Model PjBL efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide secara kreatif (Misnawati et al., 2024). Sementara itu, penelitian (Kadek et al., 2024) dan (Salsabilah et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis dan literasi peserta didik sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya mengimplementasikan model PjBL, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam Modul Ajar PROLITERA sebagai perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa inovasi bahan ajar yang mengombinasikan model pembelajaran, aktivitas literasi, dan perangkat pembelajaran dalam satu produk yang terintegrasi.

Dari perspektif pedagogis, efektivitas Modul Ajar PROLITERA menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran, tetapi juga oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Modul yang dirancang berdasarkan sintaks *Project Based Learning* memberikan panduan yang sistematis bagi guru sekaligus menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, PROLITERA berpotensi menjadi salah satu alternatif bahan ajar inovatif yang dapat digunakan guru Madrasah Ibtidaiyah untuk memperkuat budaya literasi, meningkatkan keterampilan menulis, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi efektivitas menunjukkan bahwa Modul Ajar PROLITERA memenuhi kriteria sebagai produk pembelajaran yang efektif. Peningkatan rata-rata hasil belajar yang diikuti oleh nilai N-Gain berkategori tinggi membuktikan bahwa modul tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan literasi menulis cerita pendek peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Temuan ini mempertegas bahwa integrasi *Project Based Learning* ke dalam Modul Ajar PROLITERA merupakan strategi yang relevan untuk mendukung penguatan literasi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan literasi peserta didik melalui pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VI MIN 3 Labuhanbatu. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul yang dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek yang terintegrasi dengan penguatan literasi.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan produk pendidikan berupa Modul Ajar PROLITERA yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan ini, suatu produk pendidikan tidak cukup hanya diuji validitasnya saja, tetapi juga perlu diuji kepraktisan dan efektivitasnya. Hal ini karena kualitas suatu produk pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian isi atau teorinya, tetapi juga oleh kemudahan penggunaan dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) tidak hanya memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas sebagai produk hasil pengembangan, tetapi juga menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas berbasis proyek dengan penguatan literasi menulis cerita pendek pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hasil ini memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengorganisasi pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, efektivitas PROLITERA tidak semata-mata tercermin dari peningkatan skor pretest dan posttest, tetapi juga dari perubahan proses belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi literasi abad ke-21.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Modul Ajar PROLITERA sebagai perangkat pembelajaran yang secara terpadu mengintegrasikan sintaks *Project Based Learning*, penguatan literasi menulis cerita pendek, dan karakteristik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam satu desain pembelajaran yang sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada efektivitas model *Project Based Learning* atau pengembangan modul secara umum, penelitian ini menghadirkan suatu produk pembelajaran yang dirancang secara spesifik untuk mendukung implementasi PjBL melalui aktivitas proyek yang berjenjang, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa modul ajar, tetapi juga menawarkan sebuah desain pembelajaran yang dapat direplikasi dan dikembangkan pada materi maupun jenjang pendidikan lainnya.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata (Piaget & Inhelder, 1972). Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara PjBL dan aktivitas literasi memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui proses eksplorasi, kolaborasi, refleksi, dan produksi karya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menyediakan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan penguatan kompetensi literasi. Modul Ajar PROLITERA dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara

lebih terstruktur tanpa harus menyusun seluruh aktivitas pembelajaran dari awal. Bagi peserta didik, modul ini mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan mengembangkan ide, menyusun cerita secara runtut, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengomunikasikan hasil karya. Kontribusi ini menjadi relevan dengan upaya peningkatan kualitas literasi di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Implementasi Modul Ajar PROLITERA dilakukan pada satu kelas di satu Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah subjek yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada konteks yang lebih luas. Selain itu, efektivitas produk diukur berdasarkan peningkatan kemampuan literasi menulis cerita pendek dalam jangka pendek setelah proses pembelajaran, sehingga belum menggambarkan keberlanjutan dampak penggunaan modul terhadap perkembangan literasi peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi PROLITERA pada berbagai karakteristik sekolah, melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar, serta mengembangkan versi digital atau e-module yang dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi tanpa menghilangkan karakteristik pembelajaran berbasis proyek.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) sebagai perangkat pembelajaran berbasis Project Based Learning yang dirancang untuk meningkatkan literasi menulis cerita pendek peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, sangat praktis berdasarkan respons guru dan peserta didik, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis cerita pendek yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai pretest dan posttest dengan skor N-Gain sebesar 0,74 yang berada pada kategori tinggi. Lebih dari sekadar menghasilkan bahan ajar, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sintaks *Project Based Learning* ke dalam Modul Ajar PROLITERA mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung penguatan literasi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, PROLITERA berpotensi menjadi alternatif perangkat pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada peningkatan kualitas literasi peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, dosen pembimbing, para validator ahli, pihak MIN 3 Labuhanbatu, guru, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan partisipasi dalam pengembangan Modul Ajar PROLITERA (*Project-Based Learning for Literacy*) hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amril, K. J., & Thahar, H. E. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis Project Based Learning bagi Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 715–730. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.489>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024). SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 021). [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf)
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

- Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). Instructional design: The ADDIE approach (Vol. 722, p. 84). New York: Springer.* New York: Springer.
- Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Vol. 722). Springer.
- Daryanto. (2013). Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. In *Gava Media*.
- Harida, E. S. (2024). CIRC-b-FCL AS A MODEL FOR TEACHING READING FOR Z- GENERATION. In *The practice of coexistence in language, literature & language teaching* (1st ed., pp. 1–11).
- Harida, E. S., Arini, A., & Siregar, S. R. (2022). Students' Perception of Using PjBL Method in Learning RELT Subject. *English Education : English Journal for Teaching and Learning*, 10(2), 250–263. <https://doi.org/10.24952/ee.v10i2.6756>
- Harida, E. S., Arwida, H., & Siregar, F. R. (2023). The Effectiveness of Clustering Technique on Students' Writing Skill: A Study on Islamic Senior High School Students in Mandailing Natal, Indonesia. *Elite Journal*, 5(2), 455–462. <http://elitejournal.org/index.php/ELITE/article/view/156>
- Harida, E. S., & Habibah, R. (2023). The Correlation among Self-Regulated Learning, Reading Comprehension and English Academic Achievement. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75322%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75322/1/21210140000009\\_RIFDATUL\\_HABIBAH\\_PT.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75322%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75322/1/21210140000009_RIFDATUL_HABIBAH_PT.pdf)
- Harida, E. S., Siregar, S. R., Diana, P., & Rahmadani, A. H. (2025). Difficulties in Reading and AI Solution of the English Students UIN Syahada Padangsidempuan. *Tarling*, 9(1), 129–152. <https://doaj.org/article/9069fea118714dfeaae79f56baa37332>
- Kadek, N., Putri, S., & Ganing, N. N. (2024). “Dampak Model Project Based Learning Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar”, *Indonesian Journal Of Instruction*, 5 No. 2, (2024) hlm. 160-170. 5, 160–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Kurikulum Merdeka: Modul Ajar*. Kemendikbudristek.
- Li, W., Kang, S., & Shao, Y. (2023). Development of the reading literacy questionnaire for EFL learners at primary schools. *Frontiers in Psychology*, 14(May), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1154076>
- Misnawati, M., Arwan, A., Ikra, I., & Suryaningsih, S. (2024). Application of the Project Based Learning Model to Improve Students' Short Story Writing Skills. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 8(4), 2600. <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i4.7570>
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to Reach Product Quality. In J. van den Akker, R. M. Branch, K. L. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Kluwer Academic Publishers.
- Novalia, R., Marini, A., Bintoro, T., & Muawanah, U. (2025). Project-based learning: For higher education students' learning independence. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(April), 101530. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101530>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The Framework and Contexts of Student Performance*. OECD Publishing.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Putri, N. K. S., & Ganing, N. N. (2024). Dampak Model Project Based Learning Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069>
- Ramdhani, M. A. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/463>
- Salsabilah, P., Sayuti, M., & Azkiya, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning. *Jurnal Ilmu*

*Pendidikan*, 6(2), 1554–1561.

Siburian, P., & Purba, C. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 5 Kota Langsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 213–228.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23293/11267>

Thomas, J., Condliffe, B., & Quint, J. (2000). A Review Of Research On Project Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Project-Based Learning*, 22(1), 1–18.